



**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *DEBT COVENANT*, DAN  
*TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-  
2023**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**YAKOBA ADOLFINA YANA LEYLOH**  
20210100030

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN  
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *DEBT COVENANT*, DAN  
*TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-  
2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**YAKOBA ADOLFINA YANA LEYLOH  
20210100030**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yakoba Adolfin Yana Leyloh  
NIM : 20210100030  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 433746647130352

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 433746647130352



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yakoba Adolfin Yana Leyloh  
NIM : 20210100030  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity, Debt Covenant, dan Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 1433746647130352

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 1433746647130352



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, SE, M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yakoba Adolfinia Yana Leyloh

NIM : 20210100030

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 19 Desember 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK:1433746647130352

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK :1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Yakoba Adolfina Yana Leyloh  
NIM : 20210100030  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2025.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 2433760661230213



Penguji I : **Yopie Chandra, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 2546743644130062



Penguji II : **Suhendar Janamarta, S.E., M.M.**  
NUPTK : 1937758659130212



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NUPTK : 9759751652230072

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 13 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Yakoba Adolfina Yana Leyloh

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20210100030  
Nama : Yakoba Adolfina Yana Leyloh  
Jenjang Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 14 Maret 2025

Penulis,



Yakoba Adolfina Yana Leyloh

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *DEBT COVENANT*, DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan yang termasuk dalam kriteria tertentu selama periode 2020-2023 dengan 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 92 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan software SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,869 yang artinya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ , *debt covenant* memiliki nilai signifikan sebesar 0,141 yang artinya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ , sedangkan *transfer pricing* memiliki nilai signifikan sebesar 0,046 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ . Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$  maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci** : *Capital Intensity, Debt Covenant, Transfer pricing, Tax Avoidance.*

**THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, DEBT COVENANT, AND  
TRANSFER PRICING ON TAX AVOIDANCE IN FOOD AND BEVERAGES  
SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE IN 2020-2023**

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence on the effect of capital intensity, debt covenant, and transfer pricing on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. The independent variables in this study are capital intensity, debt covenant, and transfer pricing. The dependent variable in this study is tax avoidance.*

*This type of research is quantitative and the data used is secondary data, namely the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sample determination was carried out using the purposive sampling method with a sample size of 23 companies that were included in certain criteria during the 2020-2023 period with 4 consecutive years of observation so that the total sample obtained was 92 data. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical tests, classical assumption tests, determination coefficient tests ( $R^2$ ), multiple linear regression analysis and hypothesis tests processed using SPSS software version 27.*

*Based on the results of the study conducted partially, it shows that capital intensity has a significant value of 0.869, which means it has no effect on tax avoidance, where the significant value is  $> 0.05$ , debt covenant has a significant value of 0.141, which means it has no effect on tax avoidance, where the significant value is  $> 0.05$ , while transfer pricing has a significant value of 0.046, which means it has a significant effect on tax avoidance, where the significant value is  $> 0.05$ . While the results of the study conducted simultaneously showed that capital intensity, debt covenant, and transfer pricing have a significant value of 0.003 where the significant value is  $< 0.05$ , so simultaneously they have a significant effect on tax avoidance.*

**Keywords** : *Capital Intensity, Debt Covenant, Transfer pricing, Tax Avoidance.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023” sebagai salah satu syarat kelulusan meraih gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama persiapan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
5. Keluarga dan khususnya pasangan saya Nicholas yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh teman-teman saya yang setia menemani dan berbagi ilmu selama kuliah di Universitas Buddhi Dharma juga selalu membantu penulis memberikan saran dan dukungan hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

Tangerang, 19 Januari 2025

Penulis

Yakoba Adolfina Yana Leyloh

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR (cover)**

**JUDUL DALAM (sub cover)**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK .....	i
ABSTRACK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABLE.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8

C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	13
1. Teori Agensi .....	13
2. <i>Capital Intensity</i> .....	15
3. <i>Debt Covenant</i> .....	16
4. <i>Transfer Pricing</i> .....	17
5. <i>Tax Avoidance</i> .....	18
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

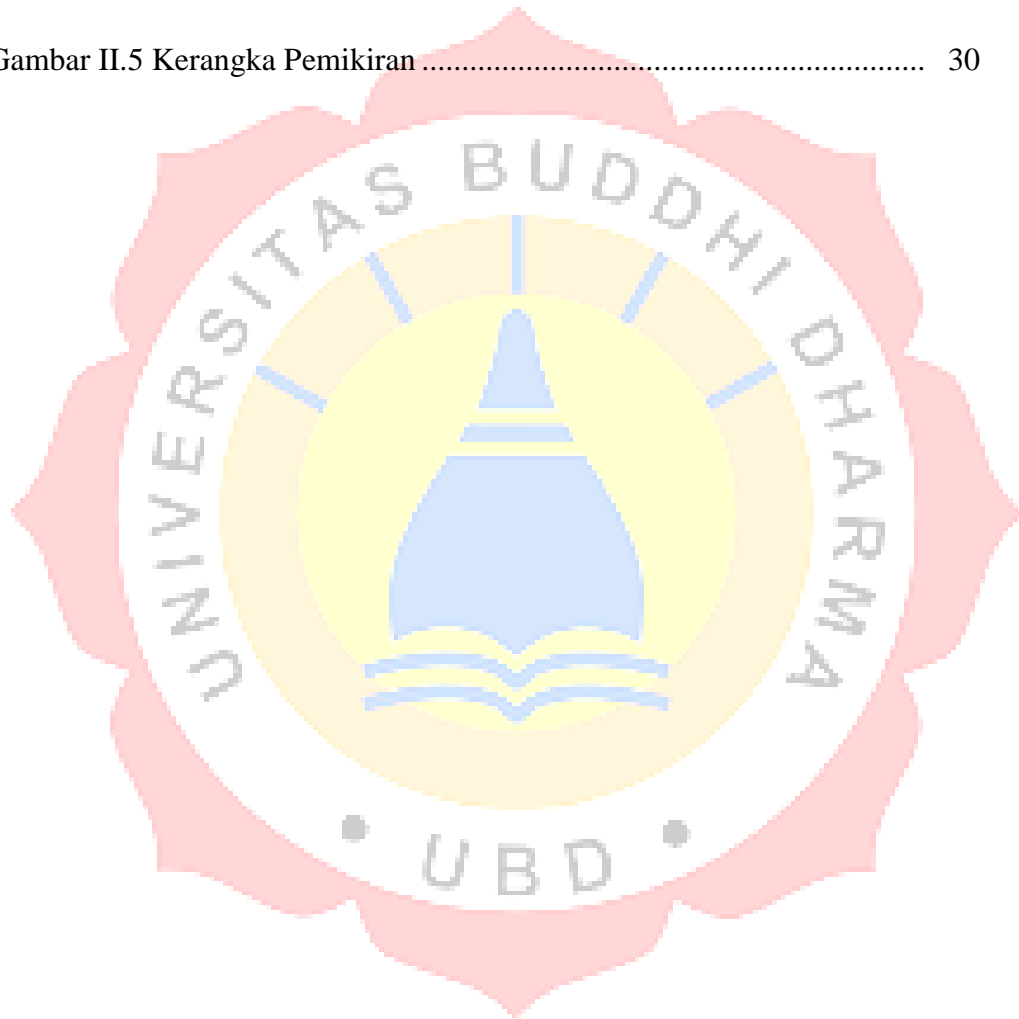
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	40
G. Skala Pengukuran Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	52
1. <i>Capital Intensity</i> ( $X_1$ ) .....	52
2. <i>Debt Covenant</i> ( $X_2$ ) .....	55
3. <i>Transfer Pricing</i> ( $X_3$ ) .....	58
4. <i>Tax Avoidance</i> ( $Y$ ).....	61
B. Analisis Hasil Penelitian .....	64
C. Pengujian Hipotesis.....	74
D. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>
<b>SURAT KETERANGAN RISET .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABLE

Tabel I. 1 Penerimaan Perpajakan.....	4
Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel III.1 Tahap Seleksi Kriteria metode <i>Purposive Sampling</i> .....	37
Tabel III.2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	38
Tabel III.3 Operasional Variabel.....	43
Tabel IV. 1 Hasil Rekapitulasi Perhitungan <i>Capital Intensity</i> .....	53
Tabel IV. 2 Hasil Rekapitulasi Perhitungan <i>Debt Covenant</i> .....	56
Tabel IV. 3 Hasil Rekapitulasi Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> .....	59
Tabel IV. 4 Hasil Rekapitulasi Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> .....	62
Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	65
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel IV. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi .....	71
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel IV. 11 Hasil Uji T (Parsial).....	75
Tabel IV. 12 Hasil Uji F (Simultan) .....	77
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Indikator <i>Capital Intensity</i> .....	15
Gambar II.2 Indikator <i>Debt Covenant</i> .....	16
Gambar II.3 Indikator <i>Transfer Pricing</i> .....	17
Gambar II.4 Indikator <i>Tax Avoidance</i> .....	18
Gambar II.5 Kerangka Pemikiran .....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan .....	90
Lampiran 2 : Perhitungan CIR, DAR, <i>Transfer Pricing</i> , ETR .....	91
Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	102
Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas .....	102
Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	103
Lampiran 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas .....	103
Lampiran 7 : Hasil Uji Auto Korelasi .....	104
Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	104
Lampiran 9 : Hasil Uji T (Parsial) .....	105
Lampiran 10 : Hasil Uji F (Simultan) .....	105
Lampiran 11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	106
Lampiran 12 : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel .....	106
Lampiran 13 : T-tabel .....	110
Lampiran 14 : F-tabel .....	113

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk terus mencari cara memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan beban pajak. *Tax avoidance* yang merujuk pada praktik hukum untuk mengurangi kewajiban pajak dan seringkali menjadi perhatian utama bagi perusahaan besar.

Menurut (Sari & Kurniatio, 2022) mengatakan bahwa :

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan praktik di mana individu atau perusahaan merencanakan dan mengelola kewajiban perpajakannya secara sah, namun sering kali dianggap tidak bermoral. Fenomena ini menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi dan digitalisasi perekonomian, di mana batas geografis semakin kabur, sehingga memungkinkan perusahaan multinasional untuk mengambil keuntungan dari perubahan undang-undang perpajakan di berbagai negara.

Negara yang berkembang sering kali mengandalkan pendapatan pajak untuk membiayai program sosial mereka dan pembangunan infrastruktur, menjadi semakin rentan terhadap praktik ini. Masyarakat umum pun seringkali merasa dirugikan ketika korporasi besar berhasil melakukan penghindaran pajak, sedangkan individu dan usaha kecil harus

memenuhi kewajiban perpajakannya secara penuh.

Oleh karena itu, banyak negara dan organisasi internasional, seperti Organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan, berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan peraturan yang lebih ketat dan mengembangkan kerangka kerja. Upaya internasional untuk memastikan bahwa pajak dibayar ketika nilai diciptakan. Diskusi mengenai reformasi perpajakan dan transparansi perpajakan menjadi agenda utama kebijakan publik global.

Menurut (Amri & Subadriyah, 2023) menyatakan bahwa :

Sektor *food and beverages* merupakan industri yang fokus pada produksi, pengolahan, distribusi, penyajian makanan dan minuman serta mencakup berbagai kegiatan mulai dari restoran, kafe dan bar, hingga produsen makanan dan minuman, hingga distribusi sampai katering].

Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan menjawab kebutuhan konsumsi penduduk. Selain itu, sektor *food and beverages* juga erat kaitannya dengan tren kesehatan, keberlanjutan, dan inovasi kuliner.

Pada tahun 2020 terjadi fenomena *tax avoidance* yakni *Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan, dari

angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia.

Sedangkan sisanya sebesar 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak pribadi. Laporan tersebut menunjukkan bahwa, dalam praktiknya, perusahaan multinasional mengalihkan keuntungannya ke negara-negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya bukan untuk menyatakan jumlah keuntungan sebenarnya yang dihasilkan di negara tempat usaha tersebut dijalankan. Dunia usaha pada akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya.

Sementara itu, wajib pajak orang pribadi yang tergolong kaya menyembunyikan harta dan penghasilan yang diumumkan di luar negeri, tidak dapat diakses. Hukum “Penyalahgunaan pajak perusahaan, di mana negara-negara berpendapatan rendah kehilangan setara dengan 5,5 persen dari pendapatan pajak yang dikumpulkan dan negara-negara berpendapatan tinggi kehilangan 1,3 persen,” sebagaimana dikutip dalam *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* (Wulandari et al., 2024).

Misalnya, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menargetkan penerimaan pajak tahun ini mencapai Rp 1.198,82 triliun. Ini berarti perkiraan penghindaran pajak angka ini setara dengan 5,7 persen dari target akhir tahun 2020. Estimasi nilai penghindaran pajak itu juga setara

5,16 persen dibandingkan penerimaan pajak saat tahun 2019 sebesar Rp 1,332 triliun(Lukito & Sandra, 2021).

*Tax Justice Network* memperkirakan dalam situasi pandemi saat ini, besaran penggelapan pajak setara dengan 1,09 juta gaji tenaga medis. Jika dilihat dari stimulus kesehatan dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2020, penghindaran pajak senilai Rp68,7 triliun penghindaran pajak bisa menutupi 70,5 persen PDB. Total pagu kesehatan sebesar Rp 97,26 triliun. Angka penghindaran tersebut bahkan lebih tinggi dibandingkan pagu stimulus bagi sektor, kementerian atau lembaga, pemerintah daerah dalam program PEN yakni Rp 65,97 triliun atau anggaran pendanaan usaha sebesar Rp 62,22 triliun. (Kompas.com)

Secara teoritis, tujuan utama perusahaan yang sudah mapan adalah memaksimalkan keuntungan, namun mereka cenderung mencari cara untuk mengurangi pajak, baik secara legal maupun ilegal (Moeljono, 2020). Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar, berikut data realisasi penerimaan pajak dari tahun 2020-2023 :

**Tabel I. 1**  
**Penerimaan Perpajakan**

Tahun	Penerimaan Perpajakan		
	Target (Trilliun)	Realisasi (Triliun)	Persentase
2020	Rp 1.198,82	Rp 1.069,98	89,25%
2021	Rp 1.229,60	Rp 1.277,50	103,9%
2022	Rp 1.484,96	Rp 1.716,76	115,61%

2023	Rp 1.718,00	Rp 1.869,23	108,08%
------	-------------	-------------	---------

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak Tahun 2020-2023

Berdasarkan informasi diatas, penerimaan perpajakan mengalami fluktuasi persentase selama 4 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa realisasi penerimaan perpajakan sudah maksimal. Pada tahun 2020, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp1.069,98 triliun, lalu mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp1.277,50 triliun, pada tahun 2022 sebesar Rp1.716,76 triliun, dan pada tahun 2023 sebesar Rp1.869,23 triliun (Novianty & Apriyanto, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dicky Putra Lukito, Amelia Sandra (2021) menyatakan hasil penelitian *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan aset tetap dalam perusahaan menimbulkan beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba (dalam bidang akuntansi dan perpajakan) dan semakin rendah laba maka akan mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Safana Aulia Amri, Subadriyah (2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan entitas yang melakukan investasi modal terkait aktiva tetap yang tinggi tidak bermaksud untuk tindakan *tax avoidance*, melainkan untuk operasional entitas dan membantu memaksimalkan keuntungan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kensasi Putri Ajeng Waluyo, Aulia Fuad Rahman dan Mirna Amirya (2023), bahwa hasil penelitian *debt covenant* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Memang benar, perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan memiliki ETR yang lebih rendah. Jika ETR rendah maka manajer perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan pengurangan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika ETR tinggi maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin meningkat. Sementara itu, hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan Novianty, Vito Apriyanto (2024) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Menurut hasil penelitian (Pangestu & Herijawati, 2023) *transfer pricing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan yang diteliti. Oleh karena itu, *Transfer Pricing* harus mendapatkan perhatian khusus agar menganut prinsip *The Arm's Length Principle*, sehingga dapat meminimalkan risiko penghindaran pajak.

Sedangkan menurut Odeneska J.A. Purba (2024), *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena motivasi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* mungkin dihasilkan dari upaya internal untuk meningkatkan kinerja yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Rahmawati & Irawati, 2023).

Dari segi penjelasan, terdapat ketidaksesuaian dan inkonsistensi hasil penelitian terhadap penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali topik tersebut dengan tujuan untuk

mengetahui apakah *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* mempunyai dampak yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan itu bisa memberikan wawasan mendalam mengenai strategi penghindaran pajak pada sektor yang krusial bagi perekonomian Indonesia, yaitu *food and beverage*.

Dengan menganalisis *capital intensity*, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana perusahaan dengan aset besar dapat menggunakan penyusutan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Selain itu, *debt covenant* dapat menunjukkan dampak struktur utang terhadap keputusan perpajakan, sedangkan *transfer pricing* dapat mengidentifikasi praktik perpajakan perusahaan dalam mentransfer keuntungan ke yurisdiksi yang lebih menguntungkan.

Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan rekomendasi kebijakan yang memungkinkan pemerintah untuk merumuskan peraturan perpajakan yang lebih efektif, serta membantu perusahaan mengembangkan strategi bisnis yang lebih beretika dan berkelanjutan (Pangestu & Herijawati, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*”** pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Pendekatan perusahaan terhadap strategi penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh penggunaan aset tetap dalam operasionalnya.
2. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* tinggi mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk memanfaatkan pengurangan pajak melalui penyusutan dan pengeluaran modal.
3. Ketentuan yang ditetapkan oleh kreditur dalam bentuk *covenant* dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif.
4. Pengaturan *transfer pricing* yang tidak transparan sering kali dapat menghasilkan penghindaran pajak yang besar, sehingga penting untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola kebijakan ini dalam hubungan mereka dengan pajak.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

2. Apakah *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian yang dapat penulis simpulkan dari rumusan masalah dan latar belakang sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *debt covenant* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

4. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini terdapat manfaat dalam meningkatkan keahlian dan keilmuan dalam bidang perpajakan ini. Oleh karena itu peneliti dapat membentuk referensi untuk peneliti berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Pada penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian mengenai pengaruh *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

#### b. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan suatu keputusan yang tepat untuk melangsungkan kegiatan usahanya, terutama dalam menentukan struktur modal yang tepat, mampu menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang maksimal serta mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Dalam Penelitian ini, pemerintah harus memantau perusahaan dalam melakukan pembayaran pajaknya serta pemerintah harus membuat kebijakan yang lebih baik agar perusahaan tidak melanggar peraturan pajak.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar dan singkat skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab dan terdiri dari beberapa sub bab yang diharapkan lebih mudah dimengerti dan lebih terarah. Berikut ini adalah sistematika penulisannya :

**BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi gambaran umum teori terkait antara variabel dependen dengan variabel independen, penelitian terdahulu beserta hasilnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

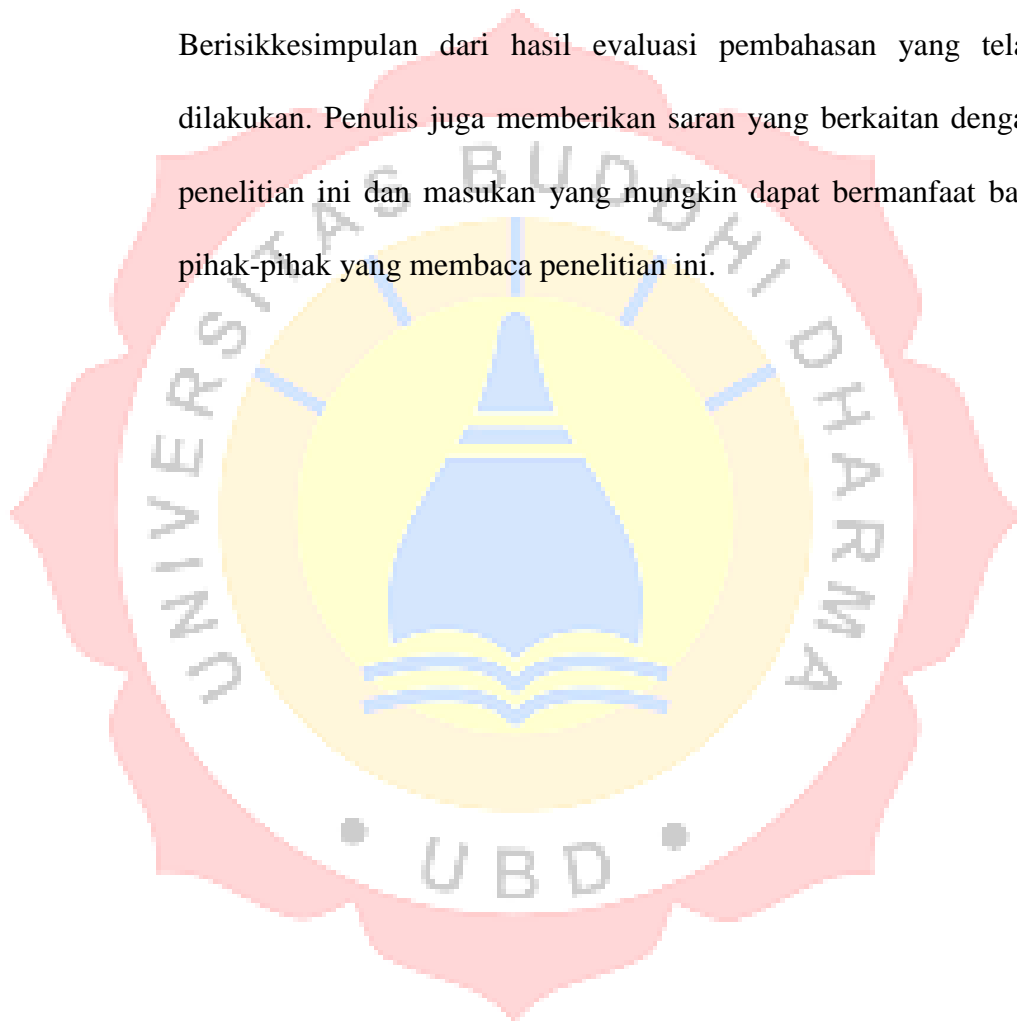
Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisik deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisik kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan. Penulis juga memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini dan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Agensi**

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam hal ini hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih yang memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam sebuah perusahaan yang termasuk principal adalah para pemegang saham, sedangkan yang termasuk agen adalah CEO. Dalam teori agensi dikenal adanya kontrak kerja, yang akan mengatur proporsi utilitas masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan.

Menurut (Adolph, 2016) menyatakan bahwa :

Kontrak kerja adalah seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan maupun resiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen|.

Selain itu, kontrak kerja yang ideal adalah kontrak yang seimbang antara prinsipal dan agen yang secara sistematis menunjukkan bagaimana agen melakukan tugas yang paling baik dan memberikan ketidakseimbangan khusus kepada agen untuk pekerjaan tersebut. Dalam teori agensi, setiap orang bertindak demi kepentingan mereka

sendiri. Dalam kebanyakan kasus, tujuan utama pemegang saham sebagai prinsipnya adalah peningkatan hasil keuangan atau investasi mereka. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang paling besar. Prinsipnya menginginkan pengembalian investasi yang sebesar-besarnya dan secepatnya yang ditunjukkan dengan kenaikan porsi dividen dari setiap saham yang dimiliki menurut laporan manajemen. Namun, manajemen sering memoles laporan agar terlihat baik sehingga pemilik perusahaan dapat melihat kinerja manajemen (Wijaya, 2016).

Menurut (Waluyo et al., 2023) menyatakan bahwa :

Hubungan teori agensi dengan *tax avoidance* yaitu manajemen agen dimotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan bonus pribadi, meskipun hal ini mungkin tidak menguntungkan pemegang saham atau perusahaan dalam jangka panjang. Dibandingkan dengan pemegang saham, manajemen lebih memahami bagaimana bisnis berjalan. Dengan data asimetri ini pemerintah dapat memanfaatkan kesalahan peraturan pajak dan melakukan *tax avoidance*.

Selain biaya yang muncul sebagai hasil dari konflik kepentingan antara principal dan agen. Karena sumber daya perusahaan digunakan untuk hal-hal yang tidak meningkatkan secara nilai keseluruhan, *tax avoidance* dapat dianggap sebagai salah satu biaya agensi.

## 2. *Capital Intensity*

Menurut (Mardianti & Ardini, 2020) menyatakan bahwa:

*Capital intensity* adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak uang yang dikeluarkan perusahaan untuk aset tetap. Perusahaan yang *capital intensity* tinggi cenderung memiliki lebih banyak aset tetap yang dapat disusutkan dibandingkan mengurangi beban pajak. Untuk memaksimalkan pengurangan pajak, manajemen dapat menggunakan kebijakan akuntansi terkait penyusutan (Darsono, 2023).

*Capital intensity* menunjukkan besar atau kecil perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak terutang atas timbulnya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. *Capital Intensity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}}$$

Sumber : (Gemilang, 2017)

**Gambar II.1**

Perhitungan *capital intensity* yaitu dengan menghitung total aset tetap perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. *Capital intensity* ini dipilih dengan tujuan agar dapat menggambarkan penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan apakah rumus ini

berfungsi secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sudah direncanakan.

### 3. *Debt Covenant*

Menurut (JASMINE, 2014) mengatakan bahwa :

Dalam *debt covenant*, pemberi pinjaman dapat menetapkan batasan yang membatasi tindakan peminjaman. Dengan kata lain, perjanjian utang adalah perjanjian yang dibuat oleh perusahaan dan pemberi pinjaman bahwa perusahaan akan bertindak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman. Perjanjian ini juga disebut sebagai perjanjian perbankan atau keuangan].

Menurut (Rosa, 2017) mengatakan bahwa :

*Debt covenant* adalah perjanjian yang dibuat oleh kreditur kepada debitur untuk membatasi tindakan yang berpotensi merusak nilai pinjaman dan pemulihan. Dengan demikian, perjanjian ini melindungi manajer dari kerugian].

*Debt covenant* sering membatasi bisnis, termasuk kebijakan pajak. Namun, dalam beberapa situasi tertentu, manajemen dapat menggunakan celah dalam *debt covenant* untuk melakukan *tax avoidance*. Misalnya, dengan mengalihkan keuntungan ke entitas lain yang tidak terikat oleh *debt covenant*. *Debt Covenant* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012)

**Gambar II.2**

Perhitungan *debt covenant* yaitu dengan menghitung total hutang perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. *Debt covenant* adalah alat penting untuk mengelola risiko kredit karena membantu kreditor merasa aman memberikan pinjaman dan mendorong debitur untuk menjaga keuangan mereka.

#### 4. *Transfer Pricing*

Penghindaran pajak seperti *transfer pricing* mengurangi penerimaan pajak negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan yang bertentangan dengan transaksinya melakukan *transfer pricing*, yang dilakukan dengan mengurangi harga jual antara perusahaan dalam satu grup atau perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Selain itu, laba yang ditransfer dari perusahaan utama ke perusahaan di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Putri & Mulyani, 2020). Menurut (Maharani & Sulistyowati, 2023) mengatakan bahwa :

Perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan yang melakukan *transfer pricing* yang bertentangan dengan transaksinya biasanya memiliki masalah yang dapat mengurangi kewajiban perpajakan yang harus dibayar oleh setiap wajib pajak|.

*Transfer Pricing* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berealasi}}{\text{Total Piutang Usaha}}$$

Sumber : (Hasibuan & Purba, 2022)

**Gambar II.3**

Perhitungan *transfer pricing* yaitu dengan menghitung piutang usaha pihak berealasi dibagi dengan total piutang usaha. *Transfer pricing* ini dipilih dengan tujuan untuk mengatur aliran laba di dalam perusahaan multinasional, seringkali dengan tujuan meminimalkan pajak (Purba, 2024).

## 5. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* mengacu pada tindakan hukum yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak. Hal ini didukung oleh kekurangan peraturan anti *tax avoidance* dan sistem penghitungan pajak Indonesia, yang menggunakan sistem *Self Assesment* (Fitria & Handayani, 2019).

Menurut (Thalia & Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa :

Penghindaran Pajak atau *Tax Avoidance* adalah suatu teknis yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakannya dan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan yang berlaku dan secara hukum masih sah karena tidak ada aturan yang dilanggar].

Penghindaran Pajak dihitung menggunakan *Efective Tax Ratio* :

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Sumber : (Gebby & Wibowo, 2022)

### Gambar II.4

Perhitungan *tax avoidance* yaitu dengan menghitung beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. *Tax avoidance* ini dipilih dengan tujuan untuk meminimalkan beban

pajak. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi pajak, yang dapat meningkatkan laba bersih, dan membuat perusahaan lebih kompetitif.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terhadap *tax avoidance* :

**Tabel II. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Anty Wulandari, Gideon Setyo Budiwitjaks ono, Nanda Wahyu Indah Kirana (2024)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022(sub sektor makanan dan minuman)	Variabel Independen : 1. <i>Financial Distress</i> 2. <i>Capital Intensity</i>  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. <i>Capital intensity</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

2	Intan Rahma Sari, Cipto Aji Kurniatio (2022)	Pengaruh <i>Profitabilitas,</i> <i>Debt Covenant,</i> dan <i>Transfer</i> <i>Pricing</i> terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> (sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2021)	Variabel Independen :  <i>1. Profitabilitas</i> <i>2. Debt Covenant</i> <i>3. Transfer Pricing</i>  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <i>1. Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i> <i>2. Debt Covenant</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i> <i>3. Transfer Pricing</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> yang menjelaskan jika semakin tinggi profit yang di dapat perusahaan maka semakin tinggi juga pajak yang harus di bayarkan.
3	Andrew Pangestu, Etty Herijawati (2023)	Pengaruh <i>Transfer</i> <i>Pricing,</i> Intensitas Persediaan,	Variabel Independen :  <i>1. Transfer Pricing</i> <i>2. Intensitas Persediaan</i> <i>3. Total Asset Turnover</i> <i>4. Pertumbuhan</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : <i>1. Transfer Pricing</i> memiliki dampak yang besar terhadap

		<p><i>Total Asset Turnover</i>, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)</p>	<p>Penjualan</p> <p>Variabel Dependen : Penghindaran Pajak</p>	<p>Penghindaran Pajak Perusahaan-Perusahaan yang diteliti. Atas hal itu <i>Transfer Pricing</i> perlu mendapatkan perhatian agar menganut prinsip The Arm's Length Principle, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penghindaran pajak;</p> <p>2. Intensitas Persediaan tidak memiliki dampak yang besar terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan-Perusahaan yang diteliti.</p> <p>3. <i>Total Asset Turnover</i> tidak memiliki dampak yang besar terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan-Perusahaan</p>
--	--	---	--	---

				<p>yang diteliti. Hal tersebut berarti rasio <i>Total Asset Turnover</i> yang mengindikasikan keefisienan penggunaan aset dalam Industri Makanan Dan Minuman tidak menjadi faktor penentu utama dalam strategi Penghindaran Pajak;</p> <p>4. Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki dampak yang besar terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan-Perusahaan yang diteliti. Hal tersebut berarti dengan adanya Pertumbuhan Penjualan maka perusahaan akan memiliki sumber daya</p>
--	--	--	--	---

				<p>yang cukup untuk memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak sehingga bukan menjadi faktor utama dalam Penghindaran Pajak.</p> <p>5. <i>Transfer Pricing</i>, Intensitas Persediaan, Total Asset Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama memiliki dampak yang besar terhadap Penghindaran Pajak.</p>
4	Rahmawati, Wiwit Irawati (2023)	<p>Pengaruh <i>Inventory Intensity</i>, Kepemilikan Institusional dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap <i>Tax</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Inventory Intensity</i></li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> <li>3. <i>Transfer Pricing</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <p><i>Inventory intensity</i>, kepemilikan institusional, dan <i>transfer pricing</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> secara</p>

		<p><i>Avoidance</i> (sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)</p>		<p>bersama-sama atau simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021.</p>
5	<p>Novianty, Vito Apriyanto (2024)</p>	<p>Pengaruh <i>Profitabilitas</i>, <i>Bonus Plan</i>, dan <i>Debt Covenant</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (sub sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2023</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Profitabilitas</i></li> <li>2. <i>Bonus Plan</i></li> <li>3. <i>Debt Covenant</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif atas ETR atau memiliki pengaruh negatif atas <i>Tax avoidance</i>.</li> <li>2. <i>Bonus plan</i> memiliki pengaruh negatif terhadap ETR atau memiliki pengaruh positif atas <i>Tax avoidance</i>.</li> <li>3. <i>Debt covenant</i></li> </ol>

				berpengaruh positif atas ETR ataupun memiliki pengaruh negatif atas <i>Tax avoidance</i> .
6	Hansel Christian Darsono (2023)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022	Variabel Independen : 1. <i>Sales Growth</i> 2. <i>Profitabilitas</i> 3. <i>Capital Intensity</i> 4. Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>Sales growth</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak 2. <i>Profitabilitas</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak 3. <i>Capital intensity</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

				Secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara sales growth, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
7	Dicky Putra Lukito, Amelia Sandra (2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Financial Distess</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : 1. <i>Capital Intensity</i> 2. <i>Profitabilitas</i> 3. <i>Financial Distress</i>  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa : 1. <i>Capital intensity</i> terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. 2. <i>Profitabilitas</i> tidak terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

				<p>tahun 2017-2019.</p> <p>3. <i>Financial distress</i></p> <p>tidak terbukti</p> <p>berpengaruh positif</p> <p>terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>pada perusahaan</p> <p>manufaktur yang</p> <p>terdaftar di BEI tahun</p> <p>2017-2019.</p>
8	<p>Safana</p> <p>Aulia Amri,</p> <p>Subadriyah</p> <p>(2023)</p>	<p>Pengaruh</p> <p><i>Capital</i></p> <p><i>Intensity</i>,</p> <p><i>Inventory</i></p> <p><i>Intensity</i>, dan</p> <p><i>Sales Growth</i></p> <p>terhadap <i>Tax</i></p> <p><i>Avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>1. <i>Capital Intensity</i></p> <p>2. <i>Inventory Intensity</i></p> <p>3. <i>Sales Growth</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian</p> <p>menunjukkan bahwa :</p> <p>1. <i>Capital intensity</i></p> <p>tidak mempengaruhi tax</p> <p>avoidance. Tinggi</p> <p>rendahnya nilai <i>capital</i></p> <p><i>intensity</i> tidak dapat</p> <p>meningkatkan ataupun</p> <p>menurunkan tindakan</p> <p>perusahaan untuk</p> <p>melakukan <i>tax</i></p> <p><i>avoidance</i>.</p> <p>2. <i>Inventory intensity</i></p> <p>terbukti memberikan</p>

				<p>pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. Semakin meningkatnya <i>inventory intensity</i> dapat menurunkan tindakan perusahaan untuk melakukan <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. <i>Sales Growth</i> juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. Jika <i>sales growth</i> meningkat maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik <i>tax avoidance</i> juga akan meningkat.</p>
9	Kensasi Putri Ajeng Waluyo, Aulia Fuad	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , dan	Variabel Independen : <i>1. Debt Covenant</i> <i>2. Tunneling Incentive</i> <i>3. Bonus Program</i>	Hasi penelitian menunjukkan bahwa :  1. Tidak ada pengaruh signifikan <i>debt covenant</i>

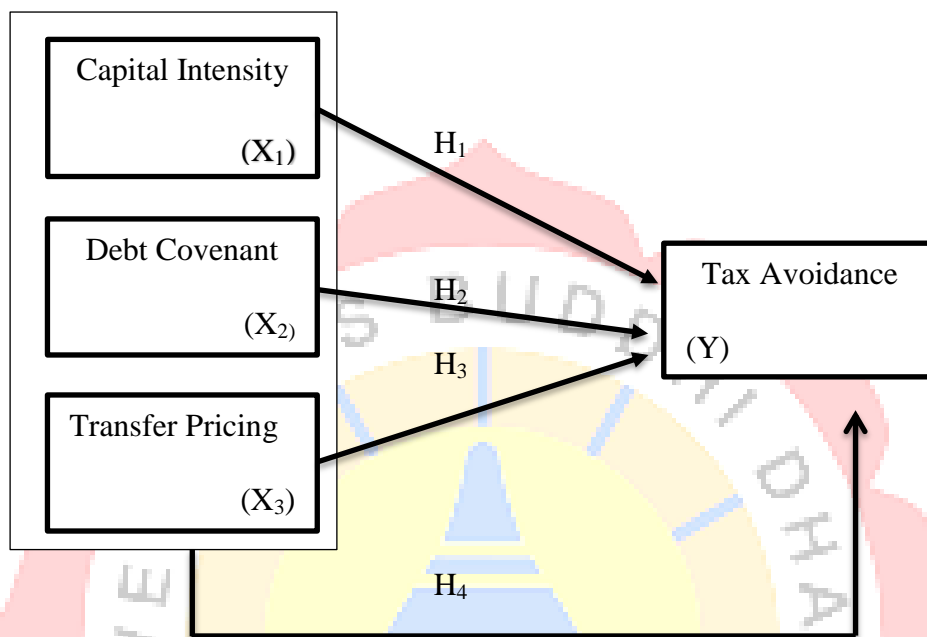
	Rahman, Mirna Amirya (2023)	<i>Bonus Program</i> terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Tidak ada pengaruh signifikan <i>tunneling incentive</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Ada pengaruh positif <i>bonus program</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
10	Odeneska J.A. Purba (2024)	Pengaruh <i>transfer pricing</i> dan <i>good</i> <i>corporate</i> <i>governance</i> terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i>	Variabel Independen : <i>1. Transfer Pricing</i> <i>2. Good Corporate</i> <i>Governance</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <i>1. Transfer pricing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>2. Good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Sumber : Data diolah, 2024

Perbedaan dari penelitian ini dengan para peneliti sebelumnya adalah pada tahun penelitian yang lebih terbaru, objek penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2023, dengan

3 variabel independen yang akan diukur yaitu *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing*.

### C. Kerangka Pemikiran



**Gambar II.5**

Berdasarkan gambar diatas, bahwa kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

### D. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis didefinisikan sebagai sebuah jawaban sementara yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan, dan hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara karena hasil yang dihasilkan hanya bergantung pada teori yang relevan dan tidak pada fakta empiris yang akan diperoleh setelah pengumpulan dan pengolahan data.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* 2020-2023.

### **1. *Capital Intensity* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

*Capital Intensity* atau intensitas modal merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mengalokasikan asetnya dalam bentuk aset tetap seperti peralatan pabrik, mesin, dan berbagai properti dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi suatu perusahaan berinvestasi pada aset tetap, maka semakin tinggi beban depresiasi. Hal tersebut nantinya dapat mengurangi laba perusahaan sehingga pendapatan kena pajak (PKP) akan berkurang (Ida Ayu & I Putu Fery, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan (Dicky Putra Lukito & Amelia Sandra, 2021) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan aset tetap dalam perusahaan menimbulkan beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba (baik secara akuntansi maupun secara fiskal) dan laba yang rendah akan mengurangi beban pajak perusahaan.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :

**H1 : *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.**

### **2. *Debt Covenant* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

*Debt covenant* atau perjanjian utang adalah perjanjian yang menjamin peminjam untuk menghentikan tindakan yang dapat

membahayakan nilai pinjaman dan kemungkinan pemulihan pinjaman (Pangaribuan, 2021).

(Intan Rahma Sari & Cipto Aji Kurniatio, 2022) menemukan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan mengubah strategi pembiayaan dan strategi pajak mereka untuk memenuhi persyaratan perjanjian, yang dapat mempengaruhi seberapa agresif mereka menghindari pajak.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :

**H2 : *Debt Covenant* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance***

**3. *Transfer Pricing* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.**

Menurut penelitian yang dilakukan (Widiyantoro & Sitorus, 2019) menemukan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh terhadap upaya *tax avoidance*. Semakin tinggi *transfer pricing*, semakin rendah pula upaya *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti perubahan sistem pemerintahan yang menghasilkan banyak kebijakan baru, seperti adanya *tax amnesty* dan sebagainya (NURJAYANTI, 2024).

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :

**H3 : *Transfer Pricing* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.**

**4. *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan pemaparan hipotesis secara parsial yang telah dijelaskan diatas, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa, semua

variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen memiliki hipotesis sebagai berikut:

**H4 : *Capital Intensity, Debt Covenant, dan Transfer Pricing* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian merupakan faktor penting dalam dalam sebuah penelitian dan menjadi pertimbangan dalam melakukan penentuan pada metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan uji statistik. Data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran dan variabel yang bisa berupa bentuk laporan tahunan perusahaan(Cita & Supadmi, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data yang didapat dari catatan atau laporan yang dipublikasikan dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sumbernya berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan melalui website resmi BEI di <http://www.idx.co.id> sebagai sumber pengambilan data karena telah dipublikasikan secara resmi dan lengkap dengan pengauditan dan data yang dibutuhkan lebih akurat.

## B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor *food and beverages* tahun 2020-2023. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing*.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka yang dapat sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dibutuhkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang dapat dipertanggungjawabkan karena untuk laporan keuangannya sudah diaudit oleh akuntan publik dan dipublikasikan. Data sekunder merupakan data-data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Putri & Mulyani, 2020).

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan periode 2020-2023 pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017), definisi populasi yaitu sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Populasi yang di dapatkan sebanyak 100 perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada yang akan digunakan dalam penelitian untuk pengambilan sampel dapat digunakan cara dan teknik tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Agleintan & Sutandi, 2019) kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2023 dan dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami laba atau profit selama periode 2020-2023.

**Tabel III.1**  
**Tahap Seleksi Kriteria metode *Purposive Sampling***

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.	100 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2023	(47) Perusahaan
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian selama periode 2020-2023.	(29) Perusahaan
4.	Perusahaan manufaktur subsector <i>food and beverages</i> yang baru melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	(1) Perusahaan
<b>Total sampel perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>23</b>
<b>Total data sampel penelitian periode 2020-2023</b>		<b>92</b>

**Sumber : Penulis, 2024**

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023 berjumlah 100 perusahaan

dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan. Daftar perusahaan yang masuk dalam sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut (Samara & Susanti, 2023):

**Tabel III.2**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
2.	KMDS	PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
3.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk.
6.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
7.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
8.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
9.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
10.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
11.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
12.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13.	ICBP	PT. IndoFood CBP Sukses Makmur Tbk.
14.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
16.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
17.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

18.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
19.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
20.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
21.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
22.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
23.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Data BEI yang diolah, 2024

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah – langkah strategis dalam penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan guna mendukung tujuan penelitian, baik melalui observasi, wawancara, kuisisioner, atau dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Data tersebut dikumpulkan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian(Alfrida & Simbolon, 2020).

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengelola artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun

media tertulis lainnya seperti buku-buku, dan undang-undang yang terkait dengan objek penelitian.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen

#### a. *Capital Intensity*

Menurut (Noviari, 2017) menyatakan bahwa :

*Capital intensity* adalah cara yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan].

Perhitungan *capital intensity* yaitu dengan menghitung total aset tetap perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. *Capital intensity* ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Gemilang, 2017)

#### b. *Debt Covenant*

Menurut (Anggraeni & Ramdhani, 2023) *Debt Covenant* didefinisikan sebagai :

Kontrak yang diarahkan pada debitur oleh keputusan kreditur, untuk membatasi aktivitas yang memiliki kecenderungan dapat merusak nilai pinjaman dan pemulihan, sehingga perjanjian telah memberi batasan kepada manajer agar tidak mengalami kerugian].

Perhitungan *debt covenant* yaitu dengan menghitung total hutang dibagi dengan total aset perusahaan yang bersumber dari laporan

keuangan perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan melanggar perjanjian utang adalah pelanggaran perjanjian utang yang mencakup pelanggaran terhadap rasio keuangan yang disyaratkan oleh kreditur dalam perjanjian utang jangka pendek maupun jangka panjang atau pelanggaran perjanjian pembayaran pokok utang dan bunga. *Debt Covenant* ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012)

### c. *Transfer Pricing*

Menurut (Turwanto, Primasari, & Firmansyah, 2023) menyatakan bahwa “*Transfer pricing* merupakan bentuk penghindaran pajak dan merupakan suatu tindakan yang merugikan negara karena penerimaan negara atas pajak berkurang.” Perhitungan *transfer pricing* yaitu dengan menghitung piutang usaha pihak beralasi dibagi dengan total piutang usaha. *Transfer Pricing* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Beralasi}}{\text{Total Piutang Usaha}}$$

Sumber : (Hasibuan & Purba, 2022)

## 2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/variabel bebas dan variabel dependen dari penelitian ini yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan suatu negara (Lastiawan & Aprilyanti, 2021).

Pada penelitian ini *tax avoidance* dihitung dengan menggunakan rumus rasio Effective Tax Rate (ETR) yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. ETR merupakan kas yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk keperluan pembayaran pajak perusahaan. ETR yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penghindaran pajak yang rendah dan sebaliknya apabila ETR rendah maka mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena dengan ETR dapat melihat pajak yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan dari laporan arus kas. Rasio ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Sumber : (Gebby & Wibowo, 2022)

**Tabel III.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Capital Intensity</i> (X <sub>1</sub> )	CIR : $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Gemilang, 2017)	Rasio	Laporan Keuangan
2.	<i>Debt Covenant</i> (X <sub>2</sub> )	DAR : $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Kasmir, 2012)	Rasio	Laporan Keuangan
3.	<i>Transfer Pricing</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Transfer Pricing</i> : $\frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berealasi}}{\text{Total Piutang Usaha}}$ Sumber : (Hasibuan & Purba, 2022)	Rasio	Laporan Keuangan
4.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	ETR : $\frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$ Sumber : (Gebby & Wibowo, 2022)	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2024

## G. Skala Pengukuran Penelitian

### 1. Skala Nominal

Skala nominal dapat digunakan untuk membedakan kategori atau nama label tanpa menggunakan urutan atau peringkat. Sulit untuk mengetahui analisis statistik karena perbedaan antara kategori tidak

dapat dihitung atau diurutkan. (Williams, Wiggins, et al, 2022; Wrench, Thomas-Maddox, et al, 2018; Wardhana et al, 2022).

## 2. Skala Rasio

Skala rasio adalah jenis skala pengukuran yang memiliki karakteristik berbeda. Pertama, terdiri dari titik nol yang sangat signifikan yang tidak dapat diabaikan atau diklasifikasikan sebagai nilai lain pada skala. Nilai nol sangat signifikan untuk ukuran seperti berat badan, tinggi badan, atau usia. (Wardhana et al, 2022; Liew, Wang, and Vaughn, 2017; Bridgmon, and Martin, 2012; Revelle, and Lovejoy, 2011).

## 3. Skala Ordinal

Nilai pada skala ordinal dapat diurutkan atau diperingkat, namun tidak memberikan informasi tentang jarak atau perbedaan diantara mereka. Artinya, nilai pada skala ordinal dapat dibandingkan dalam urutan tertentu, tetapi tidak dapat dinyatakan dalam internal numerik atau jarak. (Williams, Wiggins, et al, 2022; Harkiolakis, 2017; Wardhana et al, 2022).

## 4. Skala Interval

Skala interval adalah jenis skala pengukuran yang menggunakan satuan pengukuran, seperti Celcius atau Fahrenheit, dengan titik referensi absolutnya pada 0 derajat Celcius atau 32 derajat Fahrenheit, ini adalah skala penting untuk statistic dengan berbagai karakteristik. Mengukur data menjadi mudah karena skala interval memiliki satuan

yang jelas dan dapat diukur. (Wardhana et al, 2022; Williams, Wiggins, et al, 2022; Brown, 2020; McClure, 2020; Kim, and Kim, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran rasio. Untuk penelitian ini skala data ini memiliki semua karakteristik interval dan memiliki nilai nol mutlak.

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk melihat bagaimana variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempengaruhi satu sama lain, digunakan regresi linear berganda. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2016), nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Studi deskriptif dilakukan sesuai dengan relevansi fenomena yang akan dibahas, serta untuk menjelaskan sifat-sifat variabel yang diteliti dalam konteks tertentu dan membuat informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Karena tidak semua data dalam penelitian dapat dianalisis dengan regresi data panel, uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah

model yang dibuat sudah layak untuk dianalisis (GodSpinoza, 2017) Empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, hasil uji statistik akan turun (Ghozali, 2016). Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen atau variabel bebas memiliki korelasi dalam model regresi (Ghozali, 2016). Multikolinearitas ini menyebabkan sampel memiliki banyak variabel, yang berarti standar errornya besar. Akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya

hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui. Apakah multikolinearitas pada model regresi. Nilai toleransi mengukur variabilitas dari beberapa variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan keberadaan multikolinearitas :

- 1) Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 ( $<0,1$ ) dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016) dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda pada model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika ada perbedaan varian. Salah satu metode uji *glejser* adalah untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat terjadi karena observasi berulang yang berkaitan dengan satu sama lain (Ghozali, 2016). Masalah ini muncul karena sisa tidak independen dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah yang terbaik.

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test* yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antar residu. Jika tidak ada hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah *random* atau acak, kriteria hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- 2) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (*random*).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### a. Uji Statistik T

Uji t, menurut (Ghozali, 2016) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen tertentu. Semua pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria berikut digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis :

- 1) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2016). Nilai p-value dan tingkat signifikansi F ( $\alpha=0,05$ ) dibandingkan untuk melakukan uji F :

1) Jika p-value nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai p-value nilai  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk memancarkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1 yaitu sebagai berikut :

1) Jika nilai  $R^2$  yang mendekati 0 maka mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

2) Jika nilai mendekati 1 berarti hampir semua variabel independen memberikan semua informasi dalam memprediksi variabel dependen.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk memprediksi bagaimana variabel dependen berubah ketika nilai variabel independen dimasukan atau diturunkan (dimanipulasi). Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk bertanya-tanya apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, mungkin

untuk memperkirakan apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen penelitian ini. Berikut adalah rumus regresi linear berganda :  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

A : Konstanta

b1, b2 : Koefisien regresi

X1, X2: Variabel bebas

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Rumus model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 CIR + \beta_2 DAR + \beta_3 TP + \epsilon$$

Keterangan :

CETR : *Tax Avoidance*

A : Konstanta

$\beta_{1-3}$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel independen (x)

CIR : *Capital Intensity Ratio*

DAR : *Debt Assets Ratio*

TP : *Transfer Pricing*

$\epsilon$  : Standar Error